

ABSTRAKS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stress kerja dalam memediasi hubungan antara politik organisasi dengan perilaku agresif. Penelitian ini menggunakan sampel perawat yang bekerja di bagian rawat inap RS St. Yusup Boro yang berjumlah 31 orang, dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik organisasional berpengaruh positif terhadap stress kerja, politik organisasional berpengaruh positif terhadap perilaku agresif dan stress kerja tidak mampu memediasi hubungan antara politik organisasional dengan perilaku agresif.

Kata kunci: Politik Organisasional, Stres Kerja, Perilaku Agresif menurut jenis kelaminnya, seluruh perawat adalah perempuan yang berusia lebih dari 46 tahun (35,5%), 26-35 tahun sebanyak 8 orang (25,8%), 36-46 tahun sebanyak 8 orang (25,8%) dan berusia kurang dari 25 tahun sebanyak 4 orang (12,9%). Sedangkan masa kerja perawat di RS St Yusup Boro sebagian besar telah bekerja selama lebih dari 16 tahun yaitu sebanyak 17 orang (54,8%), yang bekerja 0-5 tahun sebanyak 8 orang (25,8%), bekerja selama 11-16 tahun sebanyak 4 orang (12,9%) dan bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 2 orang (6,5%). Atas dasar hal tersebut menunjukkan bahwa perawat di RS Boro yang seluruhnya wanita berpotensi terhadap stres kerja karena wanita selain bekerja juga sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab terhadap rumah tangga dan keluarga. Namun, hal ini tidak terlalu berdampak pada perilaku agresif mereka, karena wanita lebih bersedia menyesuaikan diri terhadap otoritas, dibandingkan pria yang lebih agresif (Robbins, 2007).